

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah komunitas yang didirikan oleh seseorang yang berasal dari Desa Panggarangan, Anis Faisal Reza yang dikenal dengan sebutan Abah Lala. Komunitas ini dibentuk dengan berbasis masyarakat pada tanggal 13 Oktober 2020 dan bergerak pada bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, maupun pemulihan pasca bencana. Diharapkan dengan adanya komunitas ini, masyarakat Lebak Selatan selalu siap dalam menghadapi berbagai bencana yang berpotensi melanda.

Hingga tahun 2023, Gugus Mitigasi Lebak Selatan sudah membangun hubungan dengan 28 kolaborator dari berbagai bidang, seperti U-inspire Indonesia, KidzSmile, Radar Banten, Banten Expose, Id Flow Stories, BRIN, Universitas Multimedia Nusantara, dan BMKG. Upaya lain yang dilakukan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam mengembangkan komunitasnya adalah dengan membentuk Relawan Tanggap Bencana Desa (RTBD) yang terdiri dari pemuda-pemuda desa di Panggarangan. RTBD dibuat dengan tujuan untuk membantu warga sekitar saat tertimpa bencana di daerah sekitarnya sehingga para anggota harus mengikuti berbagai pelatihan yang dibutuhkan seperti kemampuan melakukan pertolongan pertama.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan menjalankan dua program besar, yaitu program *Tsunami Ready* dan program *Community Resilience*. Program *Tsunami Ready* dilakukan sejak tahun 2021 sampai tahun 2022 untuk memenuhi 12 indikator yang ditetapkan oleh Intergovernmental Oceanographic Committee UNESCO. Indikator-indikator tersebut dibagi menjadi tiga kategori yang terdiri dari *assesment*, *preparedness*, dan *response*. Melalui program *Tsunami Ready*, pada tahun 2022 Desa Panggarangan mendapat pengakuan sebagai masyarakat yang siaga terhadap tsunami oleh UNESCO.

Mulai dari tahun 2023 hingga saat ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan berfokus untuk menjalankan program *Community Resilience*. Program tersebut dibentuk agar masyarakat dapat lebih mengerti akan apa yang harus dilakukan jika bencana sudah terjadi. Maka dari itu, program ini terbagi menjadi lima bidang, yaitu bidang ekonomi, alam, sosial, fisik, dan kelembagaan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memulihkan kegiatan ekonomi adalah dengan menyelenggarakan lokakarya Prakarya Bambu (Prabu) untuk para ibu rumah tangga. Acara tersebut dibuat agar para peserta bisa membuat dan memasarkan berbagai produk dari anyaman bambu. Program *Community Resilience* diharapkan dapat selesai pada tahun 2028.

2.1.1 Visi Misi

2.1.1.1 Visi

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki sebuah visi, yaitu menjadi masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

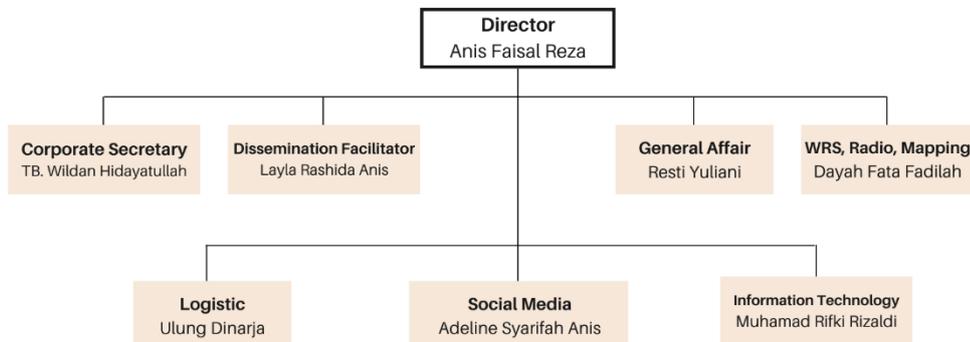
2.1.1.1 Misi

Selain visi, Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga menyatakan beberapa misi yang dibuat yaitu:

- a. Membangun database kebencanaan
- b. Menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan
- c. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan
- d. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana
- e. Membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana

2.2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan terdiri dari 8 orang yang memiliki latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Berikut ini struktur pengurus komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan.



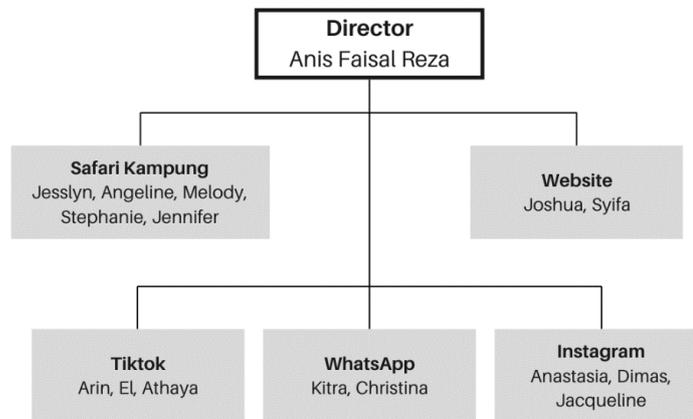
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: <https://www.gmls.org/>

Gugus Mitigasi Lebak Selatan diketuai oleh Bapak Anis yang juga merupakan pendiri organisasi ini. Beliau bertanggung jawab atas segala kepentingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan termasuk membuat keputusan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan di bawah naungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Bapak Anis dibantu dengan Bapak Wildan yang menjadi sekretaris pada organisasi ini. Tugasnya adalah menangani administrasi yang dibutuhkan untuk kepentingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Beliau juga dibantu oleh Ibu Resti yang bertanggung jawab atas perincian kegiatan dan menjadi konsultan pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Selain itu, terdapat beberapa rekan kerja yang bertanggung jawab atas bidangnya masing-masing, seperti Bapak Rifki yang bertanggung jawab atas pengembangan teknologi informasi untuk kebutuhan proses mitigasi dan resiliensi bencana. Kemudian ada Layla yang menjadi fasilitator diseminasi, Adel sebagai penanggung jawab media sosial Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Ulung yang menangani logistik, seperti mengurus tempat penginapan, perlengkapan, maupun transportasi, dan Dayah yang bertanggung jawab terhadap data-data milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang akan disalurkan pada *Warning Receiver System* (WRS), radio, maupun peta.

Mulai dari awal bulan Maret 2024 sampai akhir bulan Mei, Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga dibantu oleh anggota *MBKM Humanity Project* Universitas Multimedia Nusantara angkatan 4 dalam rangka memenuhi waktu magang mahasiswa. Berikut ini struktur anggota magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan:



Gambar 2. 2 Struktur Magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Divisi pertama adalah Safari Kampung yang terdiri dari lima orang yaitu, Jesslyn, Angeline, Stephanie, Jennifer, dan Melody. Safari Kampung merupakan kegiatan edukasi untuk anak-anak di Desa Panggarangan agar anak-anak menjadi lebih waspada dan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam, terutama gempa bumi dan tsunami. Kegiatan edukasi tersebut dikemas menjadi permainan yang menyenangkan sehingga anak-anak dapat lebih mengerti dan mau memperhatikan materi yang disampaikan.

Divisi selanjutnya adalah divisi media sosial yang terbagi menjadi tiga, yaitu Instagram, Tiktok, dan WhatsApp. Untuk anggota pada sub-divisi Instagram terdiri dari tiga orang, yaitu Dimas, Anastasia, dan Jacqueline. Ketiga anggota tersebut bertanggung jawab atas akun Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Beberapa kewajiban dari anggota sub-divisi Instagram adalah mengunggah konten pada *story*, *feeds*, dan melakukan interaksi dengan pengikut akun Instagram @gugusmitigasibaksel. Para anggota sub-divisi Tiktok, Athaya, Eldhia, dan Izdiharindra juga memiliki tanggung jawab yang serupa. Perbedaannya terletak pada akun media sosial yang dipegang, karena sub-divisi Tiktok memiliki kewajiban untuk mengurus akun Tiktok @gugusmitigasibaksel.

Untuk Christina dan Kitra yang melakukan kegiatan magang pada sub-divisi WhatsApp, bertugas untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar yang berada pada grup Info Peringatan Dini. Informasi yang diberikan berkaitan dengan bencana gempa bumi, prakiraan cuaca, peringatan dini cuaca, dan sebagainya yang tentunya dapat dipercaya karena didapat dari sumber yang valid, seperti BMKG dan BNPB. Terakhir, divisi magang *website* yang beranggotakan dua orang, Joshua dan Syifa bertanggung jawab atas *website* resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang dapat diakses pada <https://www.gmls.org/>. Tugas utama mereka adalah menulis berbagai artikel yang berkaitan dengan program-program Gugus Mitigasi Lebak Selatan, termasuk berbagai acara yang diselenggarakan oleh anggota *MBKM Humanity Project Batch 4*.

